Jurnal Ruang Sosialia
Volume 02, Number 01, 2026 pp. 574-584
Open Access:

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prokraktinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Agustina[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received March, 25, 2026
Revised April 01, 2026
Accepted April 10, 2026
Available online April 11, 2026

Kata Kunci:
Dukungan Teman Sebaya; Prokraktinasi Akademik; Mahasiswa

Keywords:
Peer Support; Academic Procractination; Student

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 41 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 29,98, sedangkan tingkat prokrastinasi akademik juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 25,86. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa (t = 1,348; p = 0,186 > 0,05). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik ditolak.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of peer support on academic procrastination behavior among students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program at the State Islamic University (UIN) Alauddin Makassar. The study employed a quantitative approach with an associative method. The research sample consisted of 41 students selected using purposive sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with the assistance of SPSS software. The descriptive analysis showed that the level of peer support was in the moderate category with a mean value of 29.98, while the level of academic procrastination was also in the moderate category with a mean value of 25.86. The results of the simple linear regression test indicated that peer support did not have a significant effect on students' academic procrastination behavior (t = 1.348; p = 0.186 > 0.05). Thus, the hypothesis stating a significant effect of peer support on academic procrastination was rejected.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan jenjang Pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa dan menuntut berbagai tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga harus melaksanakan berbagai tanggung jawab administratif yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan. Berbagai tugas dan tanggung jawab tersebut seharusnya dapat diselesaikan secara tepat waktu agar proses akademik berjalan dengan baik (Hartati et al., 2022). Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menunda penyelesaian tugas kuliah, bahkan mengabaikannya hingga melewati batas waktu yang telah

*Corresponding author
E-mail addresses: agustiagita11@gmail.com

ditentukan. Perilaku penundaan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap prestasi akademik maupun perkembangan diri mahasiswa.

Perilaku penundaan pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa dikenal dengan sebutan prokrastinasi. Istilah procractination diambil dari bahasa latin yaitu *procrastinare* yang berasal dari kata *pro* (forward) dan *crastinus* (belonging to tomorrow). Istilah ini dapat dimaknai sebagai tindakan menunda atau mengulur waktu pelaksanaan suatu pekerjaan, aktivitas, maupun tugas hingga waktu yang akan datang (Asri, 2018). Menurut Tuckman, prokrastinasi dapat dipahami sebagai suatu kecenderungan psikologis yang dimiliki seseorang untuk secara sengaja menunda, menghindari atau bahkan meninggalkan tugas aktivitas yang seharusnya diselesaikan.(Richard & Wibowo, 2022)

Perilaku prokrastinasi pada mahasiswa bukan merupakan kecenderungan yang terjadi secara spontan maupun tidak disadari, melainkan merupakan bentuk perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu yang bersangkutan, meskipun individu tersebut telah mengetahui adanya konsekuensi negatif yang dapat ditimbulkan dari tindakan penundaan tersebut. Menurut Solomon & Rothblum, prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda tugas-tugas akademik hingga batas waktu terakhir, meskipun mereka menyadari bahwa hal tersebut akan berdampak negatfi bagi dirinya sendiri (Husain et al., 2023). Dampak negatif tersebut seperti penurunan motivasi belajar, penurunan prestasi akademik, serta dapat menyebabkan stress dan kecemasan yang dapat menganggu kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Fenomena prokrastinasi akademik telah menajadi permasalahan yang cukup serius dikalangan mahasiswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa cenderung tinggi. Burka dan Yuen (2008) memperkirakan bahwa tingkat prokrastinasi di kalangan mahasiswa mencapai angka 75%, di mana separuh dari jumlah tersebut, yakni sekitar 50%, mengakui bahwa mereka melakukan prokrastinasi secara konsisten dan menyadari bahwa perilaku tersebut merupakan suatu permasalahan yang perlu diatasi (Muyana, 2021).

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, mencakup kondisi fisik maupun psikologis. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti kondisi lingkungan, karakteristik tugas serta dukungan sosial yang diterima individu (Jamila, 2020). Dari berbagai faktor tersebut, dukungan sosial teman sebaya menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sebab masa perkuliahan mahasiswa menghabiskan Sebagian besar waktunya bersama teman sebaya baik dalam kampus maupun diluar kampus.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lingkungan program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sejumlah mahasiswa masih menunjukkan kecenderungan menunda-nunda penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen, baik berupa makalah, laporan praktikum bimbingan, maupun tugas-tugas perkuliahan lainnya. Tidak sedikit pula mahasiswa yang mengulur waktu pengerjaan tugas hingga mendekati atau bahkan melewati batas waktu yang telah ditentukan, sehingga tugas diselesaikan secara terburu-buru dan tidak optimal. Bahkan, terdapat sebagian mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali dengan berbagai alasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis bagi pengembangan kajian mengenai dukungan sosial dan prokrastinasi akademik, serta memberikan manfaat secara praktis sebagai bahan masukan bagi mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi dalam upaya menumbuhkan lingkungan pertemanan yang saling mendukung guna mengurangi perilaku menunda-nunda tugas akademik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono 2019). Penelitian ini menggunakan data berupa angka yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh variable dukungan teman sebaya terhadap variable prokrastinasi akademik. Proses penelitian meliputi pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian hasil penelitian secara sistematis (Raden Ai Lutfi Hidayat1, 2022).

Subjek utama dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Alauddin Makassar. Penentuan sampel dilakukan secara selektif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menetapkan sampel sebanyak 41 mahasiswa. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian adalah: (1) mahasiswa yang berstatus aktif pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Alauddin Makassar dan (2) mahasiswa yang bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi secara terbuka. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul berasal dari sumber yang relavan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan skala likert. Menurut sugiyono (2019), skala likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Setiap item pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban diberikan skor yang berbeda sesuai dengan jenis pernyataan.

Data yang diperolah melalui penyebaran angket dianalisis menggunakan tekhnik statistic dengan menggunakan SPSS. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan, analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), frekuensi, persentase, nilai tertinggi, dan nilai terendah pada setiap variabel penelitian dan Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan teman sebaya terhadap variabel prokrastinasi akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Uji Validitas Dukungan Teman Sebaya (X)

Item	r hitung (Pearson Correlation)	r tabel (5%)	Keterangan
X01	0,622	0,312	Valid
X02	0,715	0,312	Valid
X03	0,431	0,312	Valid
X04	0,679	0,308	Valid
X05	0,760	0,308	Valid
X06	0,719	0,308	Valid
X07	0,783	0,308	Valid
X08	0,361	0,308	Valid
X09	0,602	0,308	Valid
X10	0,651	0,308	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas terhadap 10 item pernyataan variabel dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa seluruh item memperoleh nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,308–0,312, menyesuaikan jumlah data valid pada masing-masing item). Nilai r hitung pada item-item tersebut berkisar antara 0,361

(item X08) hingga 0,783 (item X07). Dengan demikian, seluruh 10 item variabel dukungan teman sebaya dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Validitas Prokraktinasi Akademik (Y)

Item	r hitung (Pearson Correlation)	r table (5%)	Keterangan
Y01	0,788	0,308	Valid
Y02	0,679	0,308	Valid
Y03	0,452	0,308	Valid
Y04	0,715	0,308	Valid
Y05	0,711	0,308	Valid
Y06	0,783	0,308	Valid
Y07	0,498	0,308	Valid
Y08	0,246	0,308	Tidak Valid
Y09	0,574	0,308	Valid
Y10	0,331	0,308	Valid
Y11	0,658	0,308	Valid
Y12	0,471	0,308	Valid

Uji validitas instrumen variabel prokrastinasi akademik dilakukan terhadap 12 item pernyataan menggunakan teknik korelasi Pearson dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada N = 41 dan taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,308). Hasil pengujian menunjukkan bahwa 11 item dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,331 hingga 0,788, sedangkan 1 item (Y08) dinyatakan tidak valid karena memperoleh nilai r hitung sebesar 0,246 yang lebih kecil dari r tabel. Item yang tidak valid tersebut selanjutnya digugurkan dari instrumen penelitian, sehingga variabel prokrastinasi akademik diukur menggunakan 11 item yang valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kategori
Dukungan Teman Sebaya (X)	0,831	10	Reliabel
Prokrastinasi Akademik (Y)	0,834	11	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya (X) yang terdiri dari 10 item memperoleh nilai Alpha sebesar 0,831, sedangkan variabel prokrastinasi akademik (Y) yang terdiri dari 11 item memperoleh nilai Alpha sebesar 0,834. Kedua nilai tersebut berada pada rentang 0,70–0,90, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari 41 respoden mehasiswa aktif program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variable penelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X	41	15,00	39,00	29,9756	4,93198
Total_Y	41	13,00	36,00	25,85373	4,68274
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan SPSS terhadap 41 responden, diperoleh Gambaran mengenai karakteristik data pada masing-masing variable penelitian. Variabel dukungan teman sebaya menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 39, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29,98 serta standar deviasi sebesar 4,93, hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum responden mempersepsikan dukungan teman sebaya yang mereka terima pada tingkat yang cukup baik. Adapun variable prokrastinasi akademik memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 36, nilai rata-rata (mean) sebesar 25,86, dan standar deviasi sebesar 4,68 hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa secara umum berada pada taraf sedang cenderung rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada kedua variable lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Kondisi ini menyatakan bahwa penyebaran data responden relative seragam, sehingga variasi skor antar responden tidak terlalu besar. Dengan demikian, data penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat penyebaran yang cukup baik dan mencerminkan karakteristik responden secara umum.

Uji Normalitas

Selanjutnya adalah hasil uji normalitas yang bertujuan untuk mengethaui apakah data skor kedua variable berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (dengan koreksi Lilliefors) dan uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk diprioritaskan karena lebih akurat untuk sampel kecil (n < 50). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_X	,125	41	0,107	0,966	41	0,262
Total_Y	,122	41	0,128*	0,981	41	0,706

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,107 (p > 0,05) dan variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,128 (p > 0,05). Sementara itu, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,262 (p > 0,05) dan variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,706 (p > 0,05). Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua uji tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan ke uji regresi linear sederhana.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dukungan teman sebaya (X) dan prokrastinasi akademik (Y) bersifat linear. Hasil uji linearitas dengan menggunakan ANOVA Table disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA TABLE

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_Y Variabel_X	*Between Groups	(Combined)	434,830	16	27,177	1,475	,190
		Linearity	39,023	1	39,023	2,117	,159
		Deviation from Linearity	395,808	15	26,387	1,432	,210
	Within Groups		442,292	24	18,429		
	Total		877,122	40			

Berdasarkan tabel di atas, nilai Deviation from Linearity memperoleh nilai F = 1,432 dengan signifikansi p = 0,210. Karena nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 (p > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke uji regresi linear sederhana.

Uji Regresi Linear

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan teman sebaya (X) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar.

Tabel 7. Regresi Linear

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardiz Coefficients			95,0%Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	19,851	4,513		4,398	0,000	10,722	28,980
	Variabel_X	,200	,149	,211	1,348	0,186	-,100	,501

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh nilai konstanta (B_0) sebesar 19,851 dan koefisien regresi variabel dukungan teman sebaya (B_1) sebesar 0,200. Dengan demikian, persamaan regreasi yang terbentu adalah:

$$\hat{Y} = 19{,}851+0{,}200X$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa setiap kenaikan 1 poin skor dukungan teman sebaya (X) diprediksi akan meningkatkan skor prokrastinasi akademik (Y) sebesar 0,200 poin.

Tabel 8. Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Nilai Sig.	Kriteria	Keputusan
H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik	0,186	p > 0,05	Diterima
H1: Terdapat pengaruh signifikan dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik	0,186	p > 0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel koefisien regresi, nilai signifikansi variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05 (p > 0,05). Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar.

3.2 Pembahasan

3.2.3 Tingkat Dukungan Teman Sebaya Pada Mahasiswa

Dukungan teman sebaya merupakan persepsi individu terhadap adanya bantuan, perhatian dan dukungan positif yang diberikan oleh teman-teman yang memiliki usia, Tingkat kematangan, atau latar belakang pendidikan yang relatif sama. Kehadiran dukungan tersebut membuat remaja merasa diterima, dihargai, serta memperoleh perhatian dari lingkungan pertemanannya (Rika et al., 2024). Remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari teman sebaya umumnya memiliki kondisi psikologis yang lebih positif, karena merasa mendapatkan penerimaan dan kepedulian dari orang-orang di sekitarnya. Perasaan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri (*self-esteem*), sehingga remaja lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sosial maupun akademik. Pada konteks mahasiswa, dukungan teman sebaya menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan akademik karena mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya baik dalam kampus maupun diluar kampus.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan islam UIN Alauddin Makassar memiliki tingkat dukungan teman sebaya ada kategori sedang (63,4%), diikuti kategori tinggi (29,3%), dan hanya 7,3% pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa BPI telah mendapatkan dukungan dari teman sebayanya dalam konteks kehidupan akademik, meskipun dukungan tersebut belum berada pada level yang optimal.

Dukungan sosial yang berasal dari lingkungan sekitar, terutama dari teman sebaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku akademik mahasiswa. Semakin baik kualitas dan intensitas dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, semakin besar pula peluang terciptanya lingkungan pertemanan yang positif (Syahrina & Muarifah, 2023). Oleh karena itu, dukungan antar mahasiswa perlu terus diperkuat agar dapat membangun suasana akademik yang lebih produktif, kondusif, serta mampu mendorong mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3.2.4 Tingkat Prokrakraktinasi Akademik Mahasiswa

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu perilaku yang banyak ditemukan di kalangan mahasiswa. Individu yang memiliki kebiasaan menunda pekerjaan akademik dikenal sebagai prokrastinator. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan untuk menunda memulai, mengerjakan, maupun menyelesaikan berbagai tugas akademik yang seharusnya diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan(Nurazizah et al., 2024). Akibatnya, tugas sering kali

dikerjakan mendekati batas waktu atau bahkan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, sehingga dapat memengaruhi kualitas hasil belajar dan pencapaian akademik mahasiswa. Hasil analisis deskriptif terhadap variable prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (0%), 23 mahasiswa (56,1%) berada pada kategori sedang, dan 18 mahasiswa (43,9%) berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa BPI UIN Alauddin Makassar secara umum berada pada taraf sedang dan tidak terlalu mengkhawatirkan.

Prokrastinasi akademik yang berada pada tingkat sedang perlu mendapatkan perhatian karena berpotensi berkembang menjadi kebiasaan yang lebih sulit dikendalikan apabila tidak segera diatasi. Perilaku menunda penyelesaian tugas secara terus-menerus dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa serta memengaruhi kondisi psikologis mereka (Winarso, 2023). Selain itu, kebiasaan menunda pekerjaan yang dilakukan secara berulang dapat menjadi pola perilaku yang menetap sehingga sulit untuk diubah. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan potensi diri mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan kemampuan pribadi.

3.2.5 Pengaruh Dukungan Sebaya Terhadap Prokraktinasi Akademik Mahasiswa

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Aalauddin Makassar, dengan nilai t hitung sebesar 1,348 dan signifikan p= 0,186 ($p > 0,05$). Nilai koefisien Beta (standardized) sebesar 0,211 menunjukkan bahwa kontribusi dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik sangat kecil, yakni hanya sekitar 4,45% ($0,211^2 \times 100\%$). Dengan demikian, sebesar 95,55% variasi prokrastinasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui sifat prokrastinasi akademik yang merupakan fenomena multifactorial. Perilaku prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal, seperti kemampuan mengatur diri, efikasi diri, dan manajemen waktu, memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sementara itu, faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan, karakteristik tugas, dan dukungan dari teman sebaya, juga dapat memengaruhi perilaku tersebut, namun pengaruhnya cenderung lebih kecil (Nurfana & Purwandari, 2026). Oleh karena itu, meskipun dukungan teman sebaya merupakan bagian penting dari lingkungan sosial mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan prokrastinasi akademik juga dapat dijelaskan oleh tingkat dukungan yang diterima oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden (63,4%) berada pada kategori dukungan teman sebaya sedang, sehingga dukungan yang mereka terima kemungkinan belum cukup kuat untuk memengaruhi kebiasaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh teman sebaya cenderung bersifat umum, seperti memberikan perhatian atau menemani dalam aktivitas sehari-hari, dan tidak secara khusus diarahkan untuk meningkatkan tanggung jawab atau kedisiplinan akademik. Oleh karena itu, dukungan tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang nyata dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

3.2.6 Mengaitkan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar ($p = 0,186 > 0,05$). Temuan ini memiliki keselarasan dengan hasil penelitian (Soben et al., 2021) yang meneliti pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado (UNIMA). Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linear sederhana dan menemukan

bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik (t hitung = -2,609; sig = 0,011), dengan nilai koefisien determinasi R^2 = 0,083, yang berarti dukungan teman sebaya hanya mampu menjelaskan 8,3% variasi prokrastinasi akademik mahasiswa. Angka kontribusi yang sangat kecil ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana nilai Beta (standardized) sebesar 0,211 hanya menyumbang sekitar 4,45% variasi prokrastinasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan, kekuatannya sangat lemah dan tidak cukup kuat untuk dibuktikan signifikansinya dalam sampel yang berbeda konteks. Dengan demikian, kedua penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya bukanlah faktor yang kuat dalam menentukan tinggi rendahnya prokrastinasi akademik mahasiswa.

3.2.7 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada penguatan dukungan teman sebaya sebagai faktor eksternal. Perguruan tinggi dan program studi perlu mengembangkan intervensi yang lebih berorientasi pada penguatan kapasitas internal mahasiswa, seperti kemampuan regulasi diri, manajemen waktu, dan efikasi diri akademik. Program bimbingan konseling yang secara khusus melatih mahasiswa dalam menyusun jadwal pengerjaan tugas, menetapkan target yang realistis, dan mengendalikan perilaku penundaan dapat menjadi salah satu bentuk intervensi yang lebih efektif.

Meskipun dukungan teman sebaya tidak terbukti berpengaruh signifikan secara statistik dalam penelitian ini, bukan berarti peran teman sebaya dalam kehidupan akademik dapat diabaikan sepenuhnya. Kelompok teman sebaya yang secara aktif saling mengingatkan tenggat waktu tugas, membentuk kelompok belajar terstruktur, dan membangun budaya akademik yang saling bertanggung jawab berpotensi memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pengurangan prokrastinasi. Oleh karena itu, pengembangan budaya pertemanan yang tidak hanya berorientasi pada dukungan emosional, tetapi juga pada akuntabilitas akademik, menjadi rekomendasi penting bagi pengelola program studi BPI UIN Alauddin Makassar. Penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator atau mediator seperti regulasi diri dan efikasi diri akademik direkomendasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang. Demikian pula, tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa secara umum juga berada pada kategori sedang dengan kecenderungan rendah. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,186 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan ditolak. Kontribusi variabel dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik juga tergolong sangat kecil, yaitu sekitar 4,45%, sedangkan sebesar 95,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti regulasi diri, efikasi diri, motivasi belajar, dan kemampuan manajemen waktu, dibandingkan oleh dukungan teman sebaya. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik perlu lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan internal mahasiswa melalui layanan bimbingan dan konseling, pelatihan manajemen waktu, serta penguatan regulasi diri, tanpa mengabaikan pentingnya membangun lingkungan pertemanan yang mendukung terciptanya budaya akademik yang positif.

4.2 Saran

Bagi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan maupun program pembinaan mahasiswa. Program yang dikembangkan dapat difokuskan pada pelatihan regulasi diri, pengelolaan waktu, peningkatan motivasi belajar, serta keterampilan belajar yang efektif. Melalui program tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih terarah, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap prokrastinasi akademik, seperti regulasi diri, efikasi diri, motivasi belajar, stres akademik, kemampuan manajemen waktu, maupun faktor psikologis dan lingkungan lainnya. Penelitian berikutnya juga disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, mencakup beberapa program studi atau perguruan tinggi, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan lebih komprehensif, memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik bimbingan dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa**.**

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt.

6. DAFTAR PUSTAKA

Asri, D. N. (2018). *Prokrastinasi Akademik* (D. Apriandi (ed.); 1st ed.). Unipma Press, 15

Hartati, J., Achadi, W., & Naufa, M. M. (2022). Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, *5*(4), 608. https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/2889

Husain, A. R., Wantu, T., & Pautina, M. R. (2023). Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, *2*(April), 147. https://doi.org/10.37411/sjgc.v2i2.1907

Jamila. (2020). Konsep prokratinasi akademik mahasiswa. *Jurnal EduTech*, *6*(2), 258. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4935

Muyana, S. (2021). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(1), 46. https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868

Nurazizah, S., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Sarjana, P., Kesejahteraan, I., Ilmu, F., Politik, I., Csr, P., Sosial, K., Fisip, M., & Padjadjaran, U. (2024). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akibat Tekanan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *5*(2), 100. https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/61518

Nurfana, E. A., & Purwandari, A. (2026). Faktor yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalankan skripsi di prodi keperawatan program sarjana stikes wira husada yogyakarta. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, *15*(1), 102–116. https://journal.stikeswirahusada.ac.id/mikki/article/view/888/521

Raden Ai Lutfi Hidayat1, G. A. I. (2022). Kesiapan Dosen Progdi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 12884–12893. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10116

Richard, J., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Humanlight Journal of Psychology*, *3*(1), 1–14.

Rika, F., Alini, Nila, K., & Bri, N. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada. *Jurnal Ners*, *8*(2), 2157–2161.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif.Alfabeta

Soben, G., J.Solang, D., & Narosaputra, D. A. N. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokraktinasi Akademik Mahasiswa Porgram Studi Psikologi UNIMA. *Psikopedia*, *2*(3), 240–241. https://doi.org/10.53682/pj.v2i3.3546

Syahrina, I. A., & Muarifah, A. (2023). Conscientiousness dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap. *Psyche 165 Journal*, *16*(3), 238–243. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.281

Winarso, W. (2023). *Mengelola Prokrastinasi Akademik*, Pendekatan Psikoedukasi Berbasis Religiusitas. Bantul. Penerbit Jejak Pustaka. https://repository.syekhnurjati.ac.id/13056/1/Widodo_Mengelola%20Prokrastinasi%20Akademik.pdf